**WACANA PENCITRAAN IGNASIUS JONAN DI MEDIA ONLINE**

**(Analisis Wacana Berita Dirut PT. KAI Ignasius Jonan Sedang Tertidur Pulas di KA Ekonomi pada Tribunnews.com)**

***IGNASIUS JONAN IMAGING DISCOURSE IN MEDIA ONLINE***

***(Discourse Analysis News President Director of PT. KAI Ignasius Jonan were Still Asleep on Economy Railway on Tribunnews.com)***

Fatimatuz Zahro1, Drs.Hadi Purnama, M.Si2

1 Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

2 Dosen S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

1mima.fatimatuzzahro@gmail.com, 2hadipurnama21@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang wacana yang dibentuk oleh media massa Tribunnews.com melalui metode penelitian analisis wacana kritis menggunakan model Theo Van Leeuwen. Model Theo Van Leeuwen menganalisa sebuah teks menggunakan teknik inklusi dan eksklusi. Analisis wacana Theo Van Leeuwen dapat ditemukan melalui analisa pada tiap paragraf. Peneliti menggunakan paradigma kritis dengan pendekatan kualitatif, sehingga dapat menunjukan wacana yang dibentuk oleh media massa serta dapat melengkapi kekurangan dari analisis isi dalam menganalisa wacana. Secara umum pemberitaan di media massa memiliki tujuan tertentu. Media massa membentuk suatu wacana yang kemudian akan disebarkan kepada masyarakat sebagai konsumsi publik. Wacana yang dibuat oleh media massa disebarkan melalui pemberitaan. Tribunnews.com memberitakan kejadian tidurnya Dirut PT KAI Ignasius Jonan yang tidur di KA Ekonomi dengan tujuan untuk menampilkan tokoh Ignasius Jonan yang kini sedang digemari masyarakat. Wacana yang dibuat oleh Tribunnews.com merupakan penyebaran ideologi mengenai tokoh Ignasius Jonan yang pekerja keras dan tokoh Indonesia yang baik. Penyebaran ideologi media massa melalui pemberitaan tidak terlepas penyusunan berita. Penyusunan berita terdiri dari rangkaian kata yang telah disusun sedemikian rupa sehingga membentuk suatu wacana. Setelah dianalisis pada pemberitaan tersebut dapat ditemukan bahwa penulis berita berusaha memasukan *(inclusion)* dan mengeluarkan *(eksclusion)* tokoh dalam kejadian tersebut. Sehingga berita dapat dikatakan kurang objeksetif.

**Kata kunci:** Kata kunci: Aktor Sosial, Tindakan Sosial, Legitimasi, Representasi Visual, Representasi Aktor Sosial, Analisis Wacana, Pencitraan

***Abstract***

This research talk about discourse formed by mass media Tribunnews.com through research methodology analysis critical discourse use the model theo van leeuwen .A model Theo Van Leeuwen analyzes a text uses the technique inclusion and exclusion .Discourse theo van leeuwen analysis can be found through the analysis in each paragraph. Researchers used a critical paradigm with qualitative approach , so can show discourse formed by the mass media and can complement the lack of analysis in analyzing the contents of discourse . In general the news in mass media having a particular purpose . Mass media make a discourse the future will be distributed to the community as public consumption . A discourse made by mass media spread through the news. The scene of his tribunnews.com Ignasius Jonan, PT KAI in economy trains heading to Ignasius Jonan to show the public that it is popular now. A discourse made by tribunnews.com ideology is about the spread of figures Ignasius Jonan who hard worker and good indonesian figures. The spread of the ideology of mass media through despite the annunciation of not drafting news. Consisting of an arrangement of the words in a way that was formed by an idea. After news had analys it can be found that an author try to inclusion and eksclusion figure into the occurance. So that the news looks not objective.

Keywords: Actor Social, Social Measure, Legitimasi, Visual Representation, Social Actor Representation, Discourse Analyse, Imaging

1. **Pendahuluan**

Kehadiran media massa seperti (TV, radio, film, koran, majalah) tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini. Media massa telah menjadi kebutuhan utama, karena media massa merupakan sarana informasi yang paling efisien saat ini. Dalam perkembangan komunikasi massa yang lebih modern saat ini, ada beberapa perkembangan, salah satunya dengan ditemukanya internet. Belum ada, untuk tidak mengatakan tidak ada, bentuk media dari definisi komunikasi massa yang memasukan internet dalam media massa.

Sedangkan jika kita tinjau berdasar dari ciri, fungsi serta elemenya, internet jelas masuk dalam bentuk komunikasi massa. Bentuk komunikasi massa bisa ditambah dengan internet. “maka, sah sah saja jika kita memasukan internet dalam bentuk komunikasi massa. Jadi media massa itu antara lain: televisi, radio, internet, majalah, Koran, tabloid, buku dan film (film bioskop dan bukan negatif film yang dihasilkan kamera)” (Nurudin, 2007).

Hal tersebut didukung dengan hasil riset Nielsen yang dikutip oleh www.marketing.co.id bahwa 62 persen orang pengguna internet Indonesia mengkalim bahwa mereka melihat ulasan produk atau layanan melauli media sosial sebelum memutuskan membeli. Fenomena tersebut berdampak pada perkembangan media tradisional – cetak, TV dan radio – yang sehingga mengalami penurunan. Selain itu menurut data yang dikeluarkan oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet di Indonesia (APJII) ini, tahun 2014 akan menjadi tonggak sejarah bagi perkembangan dunia internet di indonesia. Pada tahun 2014 pengguna internet Indonesia akan menembus 100 juta pengguna dan pada tahun 2015 berkembang pesat peningkatanya.

Elvinaro Ardianto dalam (Bajari & Saragih, 2011:430) menjelaskan bahwa media massa secara umum adalah peranti yang digunakan pemerintah dan perusahaan dalam membangun kebijakan pemerintah atau strategi bisnis perusahaan. Kekuatan propaganda media massa dapat dianalisis melalui isi bahasa politik dan pengungkapan bagaimana hal itu dapat dilihat dengan penampilan metafora, penonjilan diksi dan makna dan kata kata.

Peran media masa adalah membentuk suatu sosok dalam lingkungan masyarakat. Sebagai contoh adalah sosok seorang pemimpin bangsa. Pemimpin disini tidak hanya seperti presiden tetapi Chief Executive Officier (CEO) sebuah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga dapat merupakan sosok pemimpin bangsa ini. beberapa waktu yang lalu masyarakat Indonesia jenuh akan sosok pemimpin yang tidak dapat dijadikan tauladan. Kepercayaan masyarakat Indonesia akan pemimpin yang dapat dipercaya dapat dikatakan sedang berada di bawah. Banyak sekali kasus pemberitaan pegawai pemerintah yang korupsi dan instansi instansi yang bermasalah, dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Indonesia sedang jenuh akan sosok pemimpin yang dapat dijadikan tauladan.

Pada periode kepemimpinan Indonesia 2014 – 2019 dapat dikatakan sebagai harapan baru masyarakat dalam pembenahan negara. Banyak ekspektasi masrakat Indonesia akan pemimpin baru dengan kinerja bagus. Hal tersebut dapat didukung dengan munculnya pemberitaan Ignasius Jonan yang kala itu menjabat sebagai direktur utama PT Kereta Api Indonesia sedang tidur di kereta Ekonomi. Media ramai memberitakan Dirut PT Kereta Api Indonesia tertidur pulas di kereta Api Ekonomi dari Malang menuju Surabaya. Salah satun pemberitaan tersebut seperti yang dimuat pada portal media berita online Tribunnews.com, edisi 5 Agustus 2014.

Yang menarik juga adalah ketika seorang CEO terpampang fotonya sedang tertidur pulas seharusnya menjadi perbincangan, bagaimana bisa seorang CEO bisa tidur di sembarang tempat dengan menggunakan seragam lengkap. Akan tetapi disini dapat membentuk image yang bagus, tidur disini dijelaskan bisa menjadikan sosok yang pekerja keras, dengan bukti bukti nyata yang dirasakan masyarakat dalam perubahan di PT Kereta Api Indonesia.

Dalam hal ini analisis wacana adalah salah satu pilihan yang digunakan untuk mengkaji isi media, ksususnya berita. Melalui analisis wacana, kita akan mengetahui bagaimana isi teks media dan mengetahui bagaimana pesan itu disampaikan kepada kita melalui frase, kalimat, metafora dll. Eriyanto (2003) menambahkan bahwa “dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna tersembunyi dari suatu teks”. Makna yang tersembunyi tersebut dapat dikatakan sebagai wacana.

Analisis wacana yang digunakan adalah Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen. Analisis wacana kritis akan melihat bagaimana gramatika bahasa membawa posisi dan makna ideology tertentu, dengan kata lain aspek ideology itu diamati dengan melihat pilihan bahasa dan struktur bahasa yang dipakai. Analisis wacana disini dapat juga mengetahui wacana apa yang sedang dikembangkan untuk mempengaruhi khalayak, bukan dengan kekerasan tetapi secara halus dapat diterima oleh masyarakat bahwa hal tersebut merupakan suatu kebenaran.

1. **Tinjauan Pustaka**
   1. **Komunikasi**

Komunikasi adalah proses sosial di mana individu individu menggunakan symbol symbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Hal tersebut perlu diperjelas bahwa pandangan akan komunikasi juga mencakup komunikasi tatap muka maupun komunikasi dengan menggunakan media. Perspektif tersebut tidak terlepas dari 5 kata kunci, yaitu sosial, proses, symbol, makna dan lingkungan (West, 2010:5).

Fungsi komunikasi menurut F. Verderber dalam (Mulyana, 2010;5) dijelaskan bahwa pertama, fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan. Kedua, fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu, seperti: apa yang akan kita makan pagi hari, apakah kita akan kuliah atau tidak, bagaimana belajar untuk menghadapai tes.

Maka fungsi komunikasi pada intinya adalah untuk membangun ataupun membentuk suatu hubungan dari kedua sisi yaitu komunikan dengan komunikator. Fungsi komunikasi pasti memiliki hubungan erat dengan segala hal yang berkaitan dengan komunikasi, hal tersebut adalah konteks komunikasi.

* 1. **Jurnalistik**

McDougall dalam Hikmat dan Purnama (2005) menyebutkan bahwa journalisme adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta dan melaporkan peristiwa. Untuk saat ini semua kegiatan yang dilakukan oleh jurnalistik dapat merujuk menuju kata Pers atau press terlebih yang dilakukan oleh wartawan media elektronik ataupun media cetak.

**2.2.1 Sembilan Elemen Jurnalisme**

Sembilan Elemen Jurnalisme menurut Kovach dan Rosentiel adalah:

1. Kewajiban pertama jurnalisme adalah kebenaran
2. Loyalitas pertama jurnalisme adalah pada masyarakat
3. Intisari jurnalisme adalah disiplin verivikasi
4. Praktisi jurnalisme harus menjaga independen terhadap sumber berita
5. Jurnalisme harus menjadi pemantau kekuasaan
6. Jurnalisme harus menyediakan foruk kritik maupun dukungan masyarakat
7. Jurnalisme harus berupaya keras untuk membuat hal yang penting, menarik dan relevan
8. Jurnalisme harus menyiarkan berita komperhensif dan proposional
9. Praktisi jurnalisme harus diperbolehkan mengikuti nurani mereka (Kovach dan Rosentiel, 2006;6)

**2.2.2 Unsur Layak Berita**

Dari kode etik diatas, maka terdapat unsur layak berita menurut Hikmat dan Purnama (2005):

“Berita pertama tama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat. Selain cermat dan tepat, berita juga harus lengkap (*complete*), adil *(fair*) dan berimbang (*balanced*). Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis disebut objektif.Dan, yang merupakan syarat praktis tentang penulisan berita, tentu saja berita itu harus ringkas (*concise*), jelas (*clear*) dan hangat (*current*).

* 1. **Mengkomunikasikan Citra Lewat Media**

Citra dapat disebarluaskan melalui segala media yang dimiliki. Kotler dalam (Nova, 2011: 301) menyebutkan bahwa media utama untuk mengkomunikasikan citra adalah:

1. Lambang (symbol)
2. Media
3. Suasana
4. Peristiwa
   1. **Analisis Wacana**

Analisis wacana kritis (critical discourse analysis/ CDA) menurut (Eriyanto, 2001: 7) menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis agak berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistic tradisional.Bahasa dianalisa dengan menghubungkan konteks.Konteks di sini berarti bahasa dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk didalamnya praktik kekuasaan.

Menurut Fairclough dan Wodak dalam (Eriyanto, 2001: 7) analisis wacana kritis melihat wacana – pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. Serta praktik wacana bisa jadi menamilkan efek ideologi, ia dapat memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidak imbang antara kelas sosial, laki laki, wanita, kelompok mayoritas dan minoritas melalui mana perbedaan itu direpresentasikan dalam posisi sosial yang ditampilkan.

1. **Pembahasan**

**Paragraf 1**  TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA — Nama Direktur Utama (Dirut) PT Kereta Api Indonesia (KAI) Ignasius Jonan terus menjadi buah bibir pasca fotonya saat tertidur meringkuk di gerbong KA kelas ekonomi menyebar di internet. Siapakah orang yang memotretnya?

Pada paragraf di atas bentuk diferensiasi – indiferensiasi dimunculkan secara mandiri. Dengan cara ini sosok dari direktur utama PT KAI khususnya Ignasius Jonan menjadi sorotan pemberitaan. Hal tersebut didukung dengan menggunakan kata ‘nama’ pada awal kalimat, penggunakan kata tersebut memberikan penekanan pada sebuah kekhususan sosok Ignasius Jonan yang ditampilkan sebagai sosok individual.

Dalam paragraf ini juga menggunakan teknik determinasi – indeterminasi. Efek determinasi ini akan semakin besar ketika menggunakan pengganti kata anonym dalam bentuk prular. Akan tetapi paragraf ini mengambil manfaat dari penggunaan teknik indeterminasi yang membuat tokoh sangat jelas. Pada kalimat pertama disebutkan secara jelas nama dari direktur utama PT KAI yang akan diberitakan. Dengan menggunakan teknik ini maka pembaca akan terfokus pada pribadi Ignasisu Jonan. Perjelas lagi determinasi atau indeterminasi

**Paragraf 2** Pemotretnya ternyata pengamat kebijakan publik, Agus Pambagyo. Foto tersebut diambil Agus Pambagyo pada Kamis (31/7/2014) sekitar pukul 19.00 WIB malam dalam perjalanan dari Stasiun Malang ke Surabaya. Saat itu, Agus Pambagyo juga tengah melakukan pemantauan atas layanan kereta selama Lebaran.

Pada paragraf kedua, penggunaan teknik diferensiasi indiferensiasi melalui penggunaan status sosial pengamat kebijakan publik, hal tersebut dapat menggiring pembaca bahwa foto yang diambil adalah foto asli dan status sosial tersebut menunjukan bahwa pengambil foto berada di pihak masyarakat bukan di pihak pemerintah.

Teknik lainya adalah teknik nominasi – identifikasi, dimana menggunakan anak kalimat sebagai penjelas. Kalimat terakhir pada paragraf ini menjelaskan kalimat sebelumnya. Diterangkan bahwa saat itu Agus Pambagyo tengah melakukan pemantauan atas layanan kereta saat lebaran, hal tersebut tidak mempengaruhi pemberitaan apapun akan tetapi menjelaskan kepada pembaca bahwa dengan melakukan pemantauan layanan publik maka Agus Pambagyo turut serta memantau kualitas pelayanan transportasi umum selama lebaran.

**Paragraf 3** "Karena sudah lelah, Jonan akhirnya tertidur. Saya yang duduk di depan dia sebenarnya juga tertidur. Kebetulan, saya yang bangun duluan, kemudian saya potret dia. Kalau Jonan yang bangun duluan, mungkin Jonan dulu yang memfoto saya. Saya sama Jonan saling usil kalau sedang di lapangan," ujarnya sambil terkekeh.

Paragraf ketiga diatas menggunakan teknik nominasi identifikasi dengan memberikan pernyataann kepada pemberitaan Ignasius Jonan bahwa Agus Pambagyo berada dalam keadaan yang sama yaitu tidur di KA Ekonomi menunjukan bahwa tidurnya Ignasius Jonan tidak dibuat buat, bisa dikatakan bahwa Agus Pambagyo menjadi saksi kejadian langka tersebut. Secara tersirat saksi dari kejadian tersebut adalah pengamat kebijakan publik dimana yang pro terhadap masyarakat. Maka berita memastikan kepada masyarakat bahwa berita ini benar adanya tanpa direkayasa.

**Paragraf 4** Menurut dia, Jonan dan asistennya sampai Surabaya sekitar pukul 23.00 malam. Akan tetapi, saat itu juga, Jonan langsung memimpin rapat evaluasi layanan kereta api sepanjang hari itu. "Saya akui, Jonan itu gendeng (gila) kalau untuk urusan kerja. Foto itu sama sekali bukan pencitraan. Saya sendiri juga kaget, kok foto yang saya ambil menyebar," lanjut Agus Pambagyo.

Dalam paragraf keempat disebutkan kegiatan yang dilakukan Ignasius Jonan sesampainya di stasiun pemberhentian adalah langsung melakukan rapat evaluasi. Dalam penyampaianya berita disusun agar dramatis, yaitu seakan sesampainya di stasiun pemberhentian langsung melakukan rapat di tengah malam dengan kondisi lelah.

Selain itu dalam paragraf ini menggunaan kutipan langsung. Dalam teori bahasa jurnalistik mengingatkan, seorang jurnalis tidak boleh mematikan karakter dan kepribadian tokoh atau narasumber yang dikutip atau dikisahkanya (Sumadiria, 2008;66). Disini penulis berita memastikan kepada pembaca bahwa dia berada dalm posisi jurnalis yang benar, dan penggunaan kata “…saya akui…” membuat efek pada pembaca berita semakin percaya degan adanya pengakuan dari tokoh pengamat kebijakan publik.

**Paragraf 5** Agus Pambagyo mengungkapkan, moda transportasi kereta dinilai yang paling bagus jika dibandingkan dengan moda transportasi lainnya dalam momen Lebaran kali ini. Meskipun demikian, dia melihat masih ada satu-dua kekurangan yang harus diperbaiki pihak manajemen KAI.

Dari paragraf diatas tidak ditemukan teknik inklusi maupun eksklusi, akan tetapi jika kita lihat dengan seksama paragraf ini bisa dikatakan tidak *credible.* Pada paragraf diatas disebutkan bahwa kereta merupakan transposrtasi paling bagus jika disbanding dengan moda trasposrtasi lain, tidak ada sumber secara jelas data/ indeks mana yang meyebutkan hal tersebut. Kalimat tersebut hanya opini yang dikeluarkan untuk meyakinkan masyarakat bahwa kereta api sekarang adalah pilihan yang tepat untuk masyarakat dengan kepemimpinan Ignasius Jonan.

**Paragraf 6** "Seperti masih ada praktik percaloan, kemudian ada penumpang yang gunakan KTP kedaluwarsa. Terus, penumpang di Stasiun Senen juga terlalu crowded karena mereka datang beberapa jam sebelum kereta berangkat. Ini kan membuat stasiun sangat ramai dan kurang tertata," katanya.

Secara keseluruhan berita ini dapat dikatakan tidak memiliki prinsip objektivitas berita. Seperti yang disebutkan oleh Westershal dalam (McQuail, 1987; 130) bahwa komponen utama objektivitas berita ada kefaktualan yang terdiri dari kebenaran dan relevansi serta impartialitas yang terdiri dari keseimbangan dan netralitas. Objektivitas berita tidak terlepas dari kefaktualan dan *impartialitas/* kenetralan wartawan pasa media massa. Dalam kefaktualan berita dikaitkan dengan bentuk penyajian laporan tentang peristiwa atau pernyataan yang dapat dicek kebenaranya pada sumber dan disajikan tanpa komentar. Pada berita tersebut yang menjadi bahan utama pembicaraan adalah tidurnya Dirut PT KAI Ignasius Jonan yang tertidur pulas di KA Ekonomi. Berita didapatkan dari pernyataan orang selain Ignasius Jonan, agar berita ini menjadi objektif seharusnya melakukan konfirmasi kepada yang bersangkutan.

1. **Kesimpulan**

Berita ‘Pengakuan Pemotret Dirut PT KAI Ignasius Jonan sedang tertidur Pulas di KA Ekonomi’ merupakan berita *straight news*. Berita ini memaparkan tantang kejadian Dirut PT KAI Ignasisus Jonan tidur di kereta api. Setelah menjelaskan dan menganalisis hasil temuan data yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam bab ini penulis mencoba memberikan beberapa kesimpulan yaitu :

1. **Eksklusi**

Penulis menyimpulkan terdapat teknik Eksklusi Pasifasi. Pasifasi merupakan satu satunya teknik Eksklusi yang ditemukan pada tek tersebut. Pasifasi ditemukan di paragraf kedua. Kalimat yang menggunakan teknik pasifasi disini mengeluarkan tokoh yang seharusnya dimunculkan. Pada paragraf kedua tokoh Ignasius Jonan tidak dijadikan narasumber, padahal narasumber yang berkompeten sangat dibutuhkan dalam pemberitaan agar berita menjadi objektif..

1. **Inklusi**

Teknik inklusi yang ada pada berita ‘Pengakuan Pemotret Dirut PT KAI Ignasius Jonan sedang tertidur pulas di KA Ekonomi’ berjumlah 7 buah. Pada paragraf pertama terdapat teknik diferensiasi – indiferensiasi, determinasi – indeterminasi. Pada paragraf kedua ditemukan teknik diferensiasi – indiferensiasi, determinasi – indeterminasi, nominasi – identifikasi, asimilasi – individualisasi. Pada paragraf ketiga ditemukan teknik nominalisasi – identifikasi.

Daftar Pustaka

[1] Bajari, Atwar & Sahala Tua Saragih. 2011. *Komunikasi Konstektual.* Bandung. Rosda

[2] Kovach, Bill dan Rossentil. 2006. *Sembilan Elemen Jurnalisme.* Jakarta. Yayasan Pantau

[3] Nova, Firsan. 2011. *Crisis Public Realtions*. Jakarta. Rajawali Pers

[4] Eriyanto. 2003. *Analisis Wacana. Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta. Lkis

[5] Sumadiria, Haris. 2002. *Bahasa Jurnalistik.* Bandung. Simbiosa Rekatama

[6 ] Mcquail, Denis. 2010. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta. Salemba

[6 ] Mulyana, Dedy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung. Rosda

[6 ] Nurudin. 2008. *Hubungan Media Konsep dan Aplikasi*. Jakarta. Rajawali Pers.